



POTENSI BAHASA MELAYU JAMBI DIALEK SEBERANG SEBAGAI MUATAN LOKAL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Leni Sartika¹, Ricky Sujana²

¹)Universitas Jambi, Indonesia, email: lenizian.ndut@gmail.com

²)Universitas Jambi, Indonesia, email: ricksujana1@gmail.com

Koresponden: Leni Sartika¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi bahasa melayu Jambi dialek Seberang sebagai muatan lokal pembelajaran di Sekolah Dasar dari aspek linguistik, kesastraan, dan kebudayaan, mendiskripsikan rumusan materi pembelajaran muatan lokal bahasa melayu Jambi dialek Seberang dan melihat kaitan kurikulum sekolah dasar dengan muatan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasilnya, dari aspek linguistik bahasa Melayu Jambi dialek Seberang memiliki potensi menjadi kamus kosakata bahasa Melayu Jambi dialek Seberang, dan kosakata tersebut dapat dijadikan materi ajar muatan lokal di Sekolah Dasar. Dari aspek kesastraan, bahasa Melayu Jambi dialek Seberang memiliki potensi sebagai bahan ajar sastra pada pembelajaran muatan lokal, dan dapat digunakan sebagai materi ajar dalam mengasah keterampilan drama dengan menggunakan bahasa Melayu Jambi dialek Seberang. Dari aspek kebudayaan, bahasa Melayu Jambi dialek Seberang memiliki potensi sebagai bahan ajar pengenalan budaya seloko dalam pembelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar. Kedua, dirumuskan materi ajar muatan lokal bahasa melayu Jambi dialek Seberang dengan perpedoman pada Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Silabus. Ketiga, ditemukan bahwa hubungan antara kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi dengan muatan lokal adalah cukup terkait karena meskipun dalam kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi belum terdapat Kompetensi Dasar khusus mengenai muatan lokal, pembelajaran mengenai muatan lokal telah diintegrasikan guru dalam setiap materi ajar yang berisi tentang kesenian dan tradisi daerah. Saat ini juga terdapat Peraturan Walikota Jambi Nomor 39 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal tanah pilih pusako batuah, sehingga muatan lokal bahasa Melayu dialek Seberang berpotensi untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Potensi, Bahasa Melayu Jambi Dialek Seberang, Muatan Local

PENDAHULUAN

Perlindungan bahasa adalah upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa melalui penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajarannya. Program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Untuk mewujudkan pendidikan muatan lokal, daerah perlu adanya bahan ajar

bahasa Melayu dialek Seberang yang berbasis pada muatan lokal. Untuk itu peneliti perlu menggali potensi bahasa Melayu Jambi dialek Seberang sebagai muatan lokal pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, bahasa Melayu Jambi dialek Seberang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pembelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar agar bahasa melayu Jambi dialek Seberang dikenali dan dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar sebagai bahasa yang memiliki karakter yang unik dan dilestarikan melalui pembelajaran, dan untuk menumbuhkan kecintaan pada bahasa daerah bagi siswa Sekolah Dasar.

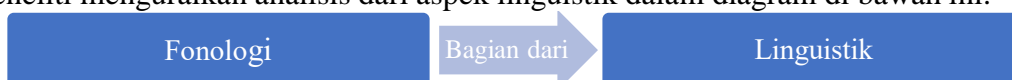
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Spradley, dengan tahap analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural

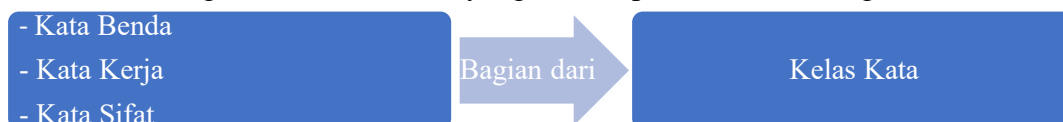
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari aspek linguistic

Peneliti menguraikan analisis dari aspek linguistik dalam diagram di bawah ini.



Peneliti membagi domain kosa kata yang telah diperoleh dalam diagram di bawah ini



Dari aspek linguistik ditemukan kosa kata bahasa Melayu Jambi dialek Seberang yang terdapat dalam Kamus Kosakata Budaya Jambi. Beberapa kosa kata bahasa Jambi dialek Seberang yang ditemukan masih dituturkan oleh masyarakat Jambi Seberang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Data	Kosa Kata	Pelafalan
01	Amot	[Amot]
02	Bagak	[Bagak]
03	Banjur	[banjuR]
04	Bardah	[baRdah]
05	Barut	[baRut]
06	Batemas	[batêmas]
07	Bebal	[Bêbal]
08	Bedak peram	[bêdak pêRam]
09	Bekarang	[bêkaRang]
010	Bekasam	[bêkasam]
011	Bekerobong	[bêkêRobong]
012	Belambun	[belambun]
013	Belarak	[bêlaRak]
014	Bengap	[bêngap]
015	Bengen	[bêngén]
016	Bengkang	[bêngkang]
017	Bengkung	[bêngkung]

018	Beratib	[bêRatib]
019	Berengkes	[bêRéngkés]
020	Beroyat	[bêRoyat]
021	Beselang	[bêsêlang]
022	Besemeoan	[bêsêméoan]
023	Beserak	[bêséRak]
024	Besuwuk	[bêsuwuk]
025	Broyot	[bRoyot]
026	Bungaran	[bungaRan]
027	Cangking	[cangking]
028	Dedar	[dêdaR]
029	Eder	[édéR]
030	Entan	[êntan]

Kosa kata di atas masih dituturkan oleh masyarakat Jambi Seberang. Terdapat keunikan pada bahasa Melayu Jambi dialek Seberang. Penyebutan fonem /r/ pada bahasa Melayu Jambi dialek Seberang dilafalkan dengan fonem /R/ yang terdengar seperti penyebutan huruf \mathcal{E} dalam huruf Hijayyah yang dilafalkan [ghoin] atau dengan fonem /gh/. Penyebutan fonem /r/ yang terdengar seperti huruf \mathcal{E} ini menjadi ciri khas bahasa masyarakat Jambi Seberang yang sangat dikenali oleh telinga masyarakat Jambi pada umumnya. Selain itu terdapat beberapa kosa kata dalam bahasa Melayu Jambi dialek Seberang yang dilafalkan dengan fonem /é/ yang mana pelafalan /é/ juga menjadi ciri khas bahasa Melayu Jambi dialek Seberang.

Deskripsi dari Aspek Kesastraan



Sejalan dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra atau kesusastraan adalah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian.

Dari aspek kesastraan, sejalan dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra atau kesusastraan adalah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, dan keindahan dalam isi dan ungkapannya; ragam sastra yang umum dikenal ialah roman, cerita pendek, drama, epik

dan lirik (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:786). Peneliti menemukan dan mempelajari karya sastra yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu Jambi dialek Seberang, bahwasanya terdapat buku cerita rakyat Melayu Jambi Seberang yang ditulis dalam tiga bahasa yakni bahasa Melayu Jambi dialek Seberang, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Buku tersebut berjudul “Critó Kitó” (cerita kita).

Buku tersebut adalah kumpulan cerita rakyat yang diceritakan kembali oleh beberapa orang narasumber yang merupakan masyarakat asli Jambi Seberang dari tiga kelurahan yang berbeda, di antaranya adalah Kelurahan Tanjung Raden, Kelurahan Mudung Darat dan Kelurahan Ulu Gedong. Terdapat 10 (sepuluh) cerita rakyat yang ditulis menggunakan pelafalan bahasa Melayu Jambi dialek Seberang. Judul cerita-cerita rakyat tersebut adalah; Lang Kunduk (Lang Kondoq), Kecerdikan Kancil (Kacrdeqan Kancél), Asal mula Mudung Laut dan Mudung Darat (Asal ósol Módóng Laót dan Módong Darat, Lebang Sialang (Lbang Sialang), Dongeng kambing buta dan kancil (Critó kambéng butó dngan kancél), Anak kambing dan anak harimau (Anaq kambéng dngan anaq rimaó, Dongeng monyet dan kura-kura (Critó monyet dngan kuró-kuró, Cerita orang tua yang meninggalkan harta untuk anak-anaknya (Critó órang tuó yang ninggalkan hartó ka- anaq-anak-é, Datuk sintai dan pacinan (Datóq Sintay dngan Pacinan), dan Batu belah batu bertangkup (Batu bla batu batangkup)

Deskripsi dari Aspek Kebudayaan



Sejalan dengan pendapat ahli bahwa kebudayaan bukan lagi semata-mata koleksi karya seni, buku-buku, alat-alat, atau museum, gedung, ruang, kantor, dan benda-benda lainnya. Kebudayaan terutama dihubungkan dengan kegiatan manusia yang bekerja, yang merasakan, memikirkan, memprakarsai dan menciptakan (van Peursen, 1976: 11).

Tradisi lisan yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Jambi Seberang dalam proses prosesi pernikahan beberapa di antaranya ialah 1) Serah terimo adat (lamaran), 2) Ulur antar serah terimo pengantin pria, 3) Buka lanse.

Deskripsi rumusan materi pembelajaran muatan lokal

Rumusan materi pembelajaran peneliti membagi dalam beberapa komponen seperti dalam tabel di bawah ini:

Komponen dalam rumusan materi
Kompetensi Dasar
Materi pokok
Uraian materi
Tugas

1. KD 1 (Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis)

Materi pokok	: Menuliskan pokok pikiran dari dongeng kambing buta dan kancil, mempelajari kosa kata bahasa Melayu Jambi dialek Seberang dalam dongeng kambing buta dan kancil
Uraian materi	: Teks adalah sebuah wacana lisan dalam bentuk tulisan. Pokok pikiran adalah ide utama dari sebuah paragraph. Pikiran pokok disebut juga pikiran utama, gagasan utama, atau gagasan pokok. Setiap paragraf memiliki satu pikiran pokok yang merupakan inti dari pembicaraan yang ada pada paragraph tersebut. Bahasa melayu Jambi dialek Seberang adalah bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh masyarakat wilayah Seberang Kota Jambi. Seperti bahasa Jambi pada umumnya, dalam bahasa Melayu Jambi mengganti huruf A menjadi hurus O dalam setiap kosa kata, seperti kata “siapa” menjadi “siapo”, selain itu bahasa Melau Jambi dialek Seberang juga identik dengan penyebutan huruf /r/ yang dilafalkan seperti huruf ξ dalam huruf Hijaiyah, dibaca /gh/. Selain itu dalam bahasa Melayu jambi dialek Seberang juga melafalkan huruf /u/ menjadi /ó/, dan huruf /e/ menjadi /é/.
Tugas	: Bacalah dengan seksama teks dongeng kambing buta dan kancil, kemudian tulislah pokok pikiran teks per paragraf dalam bahasa Melayu Jambi dialek Seberang dan dalam bahasa Indonesia.

2. KD 2 (Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.)

Uraian materi	: Pikiran pokok disebut juga pikiran utama, gagasan utama, atau gagasan pokok. Setiap paragraf memiliki satu pikiran pokok yang merupakan inti dari pembicaraan yang ada pada paragraph tersebut. Bahasa melayu Jambi dialek Seberang adalah bahasa Melayu Jmabi yang digunakan oleh masyarakat wilayah Seberang Kota Jambi. Seperti bahasa Jambi pada umumnya, dalam bahasa Melayu Jambi mengganti huruf A menjadi hurus O dalam setiap kosa kata, seperti kata “siapa” menjadi “siapo”, selain itu bahasa Melau Jambi dialek Seberang juga identik dengan penyebutan huruf /r/ yang dilafalkan seperti huruf ξ dalam huruf Hijaiyah, dibaca /gh/. Selain itu dalam bahasa Melayu jambi dialek Seberang juga melafalkan huruf /u/ menjadi /ó/, dan huruf /e/ menjadi /é/.
Tugas	: Tulislah pokok pikiran seluruh cerita dongen kambing buta dan kancil, kamudian ceritakan di depan kelas dongeng kambing buta dan kancil dalam bahasa melayu Jambi dialek Seberang dan dalam bahasa Indonesia.

3. KD 3 (Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)

Uraian materi : Bahasa melayu Jambi dialek Seberang adalah bahasa Melayu Jmabi yang digunakan oleh masyarakat wilayah Seberang Kota Jambi. Seperti bahasa Jambi pada umumnya, dalam bahasa Melayu Jambi mengganti huruf A menjadi hurus O dalam setiap kosa kata, seperti kata “siapa” menjadi “siapo”, selain itu bahasa Melau Jambi dialek Seberang juga identik dengan penyebutan huruf /r/ yang dilafalkan seperti huruf ξ dalam huruf Hijaiyah, dibaca /gh/. Selain itu dalam bahasa Melayu jambi dialek Seberang juga melafalkan huruf /u/ menjadi /ó/, dan huruf /e/ menjadi /é/.

Tugas : Tulislah aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam cerita orang tua yang meninggalkan harta untuk anak-anaknya dalam bahasa Melayu Jambi dialek Seberang dan dalam bahasa Indonesia (Critó Órang Tuó yang Ninggalkan Hartó ka-Anaq-anaq-é)

4. KD 4 (Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku)

Uraian materi : Dalam menggali sebuah informasi dari teks, penting untuk menggali tentang apa, yakni apa yang terjadi. Lalu di mana, di mana peristiwa terjadi. Siapa, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa atau cerita. Mengapa, mengapa cerita atau peristiwa tersebut terjadi. Bagaimana, bagaimanakah kronologi cerita atau peristiwa tersebut terjadi.

Bahasa melayu Jambi dialek Seberang adalah bahasa Melayu Jambi yang digunakan oleh masyarakat wilayah Seberang Kota Jambi. Seperti bahasa Jambi pada umumnya, dalam bahasa Melayu Jambi mengganti huruf A menjadi hurus O dalam setiap kosa kata, seperti kata “siapa” menjadi “siapo”, selain itu bahasa Melau Jambi dialek Seberang juga identik dengan penyebutan huruf /r/ yang dilafalkan seperti huruf ξ dalam huruf Hijaiyah, dibaca /gh/. Selain itu dalam bahasa Melayu jambi dialek Seberang juga melafalkan huruf /u/ menjadi /ó/, dan huruf /e/ menjadi /é/.

Tugas : Sajikanlah dan ceritakanlah aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam cerita orang tua yang meninggalkan harta untuk anak-anaknya di depan kelas dengan menggunakan bahasa Melayu Jambi dialek Seberang dan dalam bahasa Indonesia (Critó Órang Tuó yang Ninggalkan Hartó ka-Anaq-anaq-é)

Kaitan antara kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi dengan Muatan Lokal bahasa Melayu Jambi dialek Seberang.

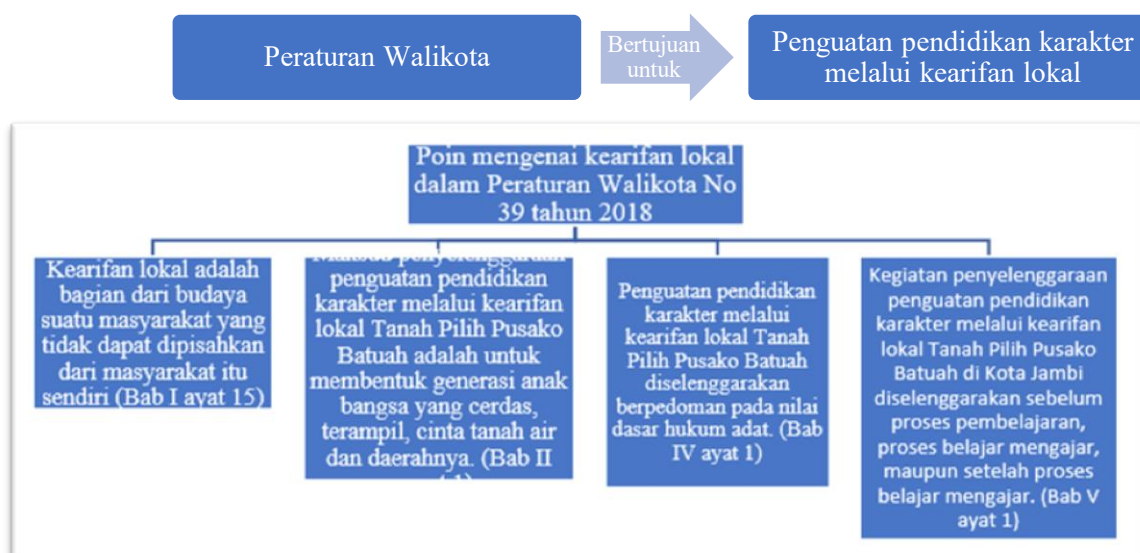
Muatan lokal bahasa melayu
Jambi dialek Seberang



Kurikulum Sekolah Dasar

Dalam kurikulum Sekolah Dasar di kota Jambi belum memuat adanya kompetensi dasar khusus tentang muatan lokal. Di salah satu sekolah, seperti SD N 66/IV masih mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di Provinsi Jambi dengan materi pelajaran. contohnya pada materi pelajaran mengenai kesenian daerah, guru mengintegrasikan materi tersebut dengan kesenian yang ada di Provinsi Jambi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kasi Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jambi, bahwa belum ada kurikulum Muatan Lokal yang digunakan di Sekolah Dasar di Kota Jambi. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kurikulum muatan lokal yang disusun atau dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Jambi. Saat ini, pembelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar di Kota Jambi berpedoman kepada Peraturan Walikota Jambi Nomor 39 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal tanah pilih pusako batuah.



Dari uraian di atas, hubungan antara kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi dengan muatan lokal adalah cukup terkait karena meskipun dalam kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi belum terdapat Kompetensi Dasar khusus mengenai muatan lokal, pembelajaran mengenai muatan lokal telah diintegrasikan guru dalam setiap materi ajar yang berkaitan dengan kesenian dan tradisi daerah. Saat ini juga terdapat Peraturan Walikota Jambi Nomor 39 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal tanah pilih pusako batuah, sehingga muatan lokal bahasa Melayu dialek Seberang berpotensi untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahasa melayu Jambi dialek Seberang memiliki potensi sebagai bahan ajar muatan lokal pembelajaran di Sekolah Dasar. Pertama dari aspek linguistik bahasa Melayu Jambi dialek Seberang punya potensi menjadi kamus kosakata bahasa Melayu Jambi dialek Seberang, dan kosakata tersebut dapat dijadikan materi ajar muatan lokal di Sekolah Dasar. Selanjutnya dari aspek kesastraan, bahasa Melayu Jambi dialek Seberang memiliki potensi sebagai bahan ajar sastra pada pembelajaran muatan lokal, karya sastra dalam bahasa Melayu Jambi dialek Seberang juga dapat digunakan sebagai materi ajar dalam mengasah keterampilan drama dengan menggunakan bahasa Melayu Jambi dialek Seberang. Selanjutnya dari aspek kebudayaan, bahasa Melayu Jambi dialek Seberang memiliki potensi sebagai bahan ajar pengenalan budaya seloko dalam pembelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar. Kedua, dirumuskan materi ajar muatan lokal bahasa melayu Jambi dialek Seberang dengan perpedoman pada Kompetensi Dasar yang

terdapat dalam Silabus. Ketiga, ditemukan bahwa hubungan antara kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi dengan muatan lokal adalah cukup terkait karena meskipun dalam kurikulum Sekolah Dasar di Kota Jambi belum terdapat Kompetensi Dasar khusus mengenai muatan lokal, pembelajaran mengenai muatan lokal telah diintegrasikan guru dalam setiap materi ajar yang berkaitan dengan kesenian dan tradisi daerah. Saat ini juga terdapat Peraturan Walikota Jambi Nomor 39 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal tanah pilih pusako batuah, sehingga muatan lokal bahasa Melayu dialek Seberang berpotensi untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelaar, K. Alexander. 2004. *Where does Malay come from? Twenty years of discussions about homeland, migrations and classifications* dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land- en, 160* (1), 1–30.
- Adelaar, K. Alexander dan Himmelmann, Nikolaus P. (eds.). 2005. *The Austronesian Languages of Asia and Madagascar*. London: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Anderbeck, Kristen Leigh. 2008. *Malay Dialects of the Batanghari River Basin (Jambi, Sumatra)*. SIL e-Books 06, SIL International.
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*, edisi pertama. Alma Evita Almanar, penerjemah. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar SMP*. Depdiknas
- Gani, Erizal, Nura, Amris, dan Nazurti. 2000. *Tata bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Haromain, Imam Dkk. 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*. Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah
- Husin, Nurzuir dkk. 1985. *Struktur Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kassin, Tajul Aripin. 2000. *The Phonological Word in Standard Malay* (Distertasi – Department of English Literary and Linguistic Studies, University of Newcastle, Newcastle).
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuntarto, Eko. 2017. *Telaah Linguistik Untuk Guru Bahasa*.
- Lewis, M. Paul (ed.). 2009. *Ethnologue: Languages of the World*, Sixteenth edition. Dallas, Texas: SIL International. Online version: <http://www.ethnologue.com/16>.
- Ling, Jane Wong Kon. 2000. *The Sabah Malay Dialect, phonological Structures and Social Functions*. Malaysia: UMS printing.
- Mahsun. 1995. *Isolektologi Diakronis, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paauw, Scott H. 2008. *The Malay Contact Varieties of Eastern Indonesia: A Typological Comparison* (Disertasi – Department of Linguistics, State University of New York, New York).
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yusanti, DKK. 2020. *Kamus Kosa Kata Budaya Jambi Edisi Ketiga*. Jambi: Kantor Bahasa Provinsi Jambi